

SISTEM EKONOMI ISLAM TERBAIK UNTUK PEREKONOMIAN DI DUNIA

NURUL HUDA & RIZKA FITRIYAH

STAI Miftahul Ulum Tarate Pandian Sumenep

nurul.huda.macintosh@gmail.com

niyahnura@gmail.com

Abstrak

Selama 14 abad sejarah Islam, terdapat studi yang berkesinambungan tentang berbagai isu ekonomi dalam pandangan syariah. Banyak para cendekiawan Muslim terkemuka memberikan kontribusi positif bagi umat Islam yang pertama, membantu menemukan berbagai sumber pemikiran ekonomi Islam kontemporer, dan kedua, memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai perjalanan pemikiran ekonomi Islam. Lahirnya kedua pemikiran tersebut akan membuka jangkauan lebih luas bagi konseptualisasi dan aplikasinya. Itulah konsep kesejahteraan sosial dalam Islam yang perlu kita tiru. Maka sangat penting bagi pemerintah untuk mengaplikasikan nilai-nilai spiritual dan sosial pada sumber daya manusia agar tercipta kesejahteraan sosial. Inilah yang disebut sistem ekonomi terbaik di dunia karena bisa membawa perubahan menuju pada masyarakatnya yang mampu memberikan kesejahteraan dan berkeadilan sosial, karena hakikat Islam itu sendiri adalah agama yang rahmatan lil 'alamin, yang artinya rahmat bagi alam semesta ini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan *library research* melalui penelusuran sumber-sumber berupa buku, jurnal, berita atau pun karya tulis lain yang relevan atau sesuai untuk melakukan pengkajian secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem ekonomi islam termasuk pada salah satu upaya solusi perekonomian dunia karena yang menjadi dasar dalam konsep sistem ekonomi Islam adalah mewujudkan kesejahteraan sosial yang berkeadilan bukan hanya berdasarkan nilai ekonomi semata, tapi lebih kepada nilai spiritualitas dan sosial.

Kata Kunci : Sistem Ekonomi, Ekonomi Islam

A. PENDAHULUAN

Sistem ekonomi adalah keseluruhan suatu hal penting dalam suatu negara untuk mengoordinasikan perilaku masyarakat dalam hal ini produsen, konsumen, pemerintah, bank dan sebagainya dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan ekonomi sehingga terbentuk satu sistem yang dinamis dalam mencapai kesejahteraan. Oleh karena itu, penentuan sistem ekonomi dalam suatu negara sangatlah penting dalam mempengaruhi bagaimana dalam pelaksanaan ekonomi suatu negara mampu mencapai kesejahteraan bagi masyarakatnya. Banyak sekali sistem ekonomi yang diaplikasikan di dunia ini, namun yang menjadi pertanyaan penting bagi kita semua adalah manakah yang terbaik dalam menerapkan sistem ekonomi di dunia ini?.

Sudah tidak asing lagi bagi kita kalau membahas tentang kekuatan sistem ekonomi dunia saat ini dan dipastikan bahwa seluruh dunia telah mengetahui dimana ada dua kekuatan terbesar abad ini yang menerapkan sistem ekonomi kapitalis dan sosialis. Lahirnya dua negara adidaya pemakai dari dua sistem ekonomi tersebut, sebut saja Amerika dan sekutunya di Eropa Barat yang memakai kekuatan sistem ekonomi kapitalis sedangkan kekuatan sistem ekonomi sosialis dianut oleh Uni Soviet, Eropa Timur dan juga negara seperti Vietnam dan Kamboja.

Lahirnya dua sistem ekonomi tersebut terdapat ada persaingan dari dua ideologi yang berbeda tentu saja dalam perjalanannya dua sistem ekonomi tersebut sering mengalami jatuh bangun. Dasar sistem ekonomi kapitalis yang dicetuskan oleh bapak ekonomi Adam Smith dengan hadirnya konsep teori invisible hand (tangan gaib) yang artinya bahwa ekonomi tidak perlu diatur oleh pemerintah karena sudah ada tangan gaib yang mengatur. Awal lahirnya dasar teori ini banyak yang mengunggulkannya, tapi pada akhirnya ketenarannya hilang dan memudar seiring berjalannya waktu setelah terjadi inflasi besar-besaran di Amerika dan negara eropa lainnya. Sistem ekonomi kapitalis dianggap telah gagal dalam menciptakan kesejahteraan atau kemakmuran karena hanya pemilik modal yang merasa diuntungkan, sehingga ada ungkapan yang menjadi tren di masyarakat dunia bahwa yang kaya semakin kaya, dan yang miskin semakin miskin.

Dampak dari penerapan sistem ekonomi kapital ini mengakibatkan banyak yang terkena PHK, membuat pailit bank-bank di dunia, banyak pekerja menganggur, dan yang

paling parah adalah timbulnya krisis ekonomi besar-besaran yang terjadi di Eropa dan berdampak kepada seluruh dunia yang dikenal dengan sebutan krisis ekonomi global. Gagalnya sistem ekonomi kapitalis yang berdampak pada krisis ekonomi global, maka kesempatan dan peluang ini digunakan oleh penganut keynesian untuk menerapkan sistem ekonomi baru yang dipelopori oleh Karl Marx, dimana sistem ini mengkritik atas pemikiran Adam Smith yang dianggap telah gagal. Penerapan sistem ekonomi sosialis dengan sistem terdesentralisasi ini menitikberatkan pada perbedaan pemodal dan kaum buruh yang artinya bahwa negara memiliki otoritas penuh terhadap kekuasaan dalam mengatur jalannya roda perekonomian suatu negara.¹

Namun sistem ekonomi sosialis ini dianggap telah gagal total dan tidak bisa menemukan solusi terbaik untuk mensejahterakan rakyat sehingga sistem ekonomi tersebut hancur dengan sendirinya yang ditandai terpecahnya negara Uni Soviet menjadi beberapa negara bagian dan runtuhnya tembok Berlin. Dua sistem ekonomi terbesar sudah mengalami kehancuran dua sistem ekonomi terbesar tersebut adalah sistem ekonomi kapitalis dan sosialis, sehingga menyebabkan dunia mulai mencari lagi sistem ekonomi terbaru, terbaik untuk bisa mensejahterakan dunia, dengan memunculkan pemikiran baru seperti dengan menggabungkan antara sistem ekonomi kapitalis dan sosialis yang biasa dikenal saat ini dengan sebutan ekonomi campuran. Lahirnya pemikiran sistem yang baru ini kedengarannya akan terlihat bagus karena menggabungkan sistem yang berorientasi pada pasar dan juga campur tangan pemerintah. Sebut saja negara kita Indonesia, yang menerapkan kedua sistem ekonomi tersebut dan memang kelihatannya baik, namun permasalahannya adalah dalam aplikasinya bagaimana agar sistem campuran ini bisa berjalan dengan baik dan maksimal, karena ketika banyak terjadi penyimpangan dalam pelaksanaannya maka akan berdampak lebih buruk daripada sistem ekonomi sebelumnya yaitu kapitalis dan sosialis, misalkan saja apabila para pemodal dibiarkan melakukan keserakahannya maka dampak negatifnya adalah rakyat kecil yang tertindas, banyak pengangguran dan apabila roda pemerintahan tidak diawasi dengan baik dalam menjalankan sistem ekonominya, maka koruptor

¹ Amalia, Euis, Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam dari Masa Klasik Hingga Kontemporer, Jakarta: Pustaka Asatrus, 2005.

semakin merajalela karena uang yang dikelola oleh negara bersumber dari pajak yang disetorkan oleh rakyat.

Masalah yang begitu kompleks mengenai sistem ekonomi, baik sistem ekonomi kapitalis, sosialis dan campuran maka lahirlah sebuah sistem ekonomi baru yang lebih fresh dalam pemikiran dan bisa menjadi solusi dari pertanyaan tentang sistem ekonomi apa yang terbaik di dunia ini, sistem ekonomi yang dimaksud adalah sistem ekonomi Islam. Yang menjadi dasar dalam konsep sistem ekonomi Islam adalah mewujudkan kesejahteraan sosial yang berkeadilan bukan hanya berdasarkan nilai ekonomi semata, tapi lebih kepada nilai spiritualitas dan sosial. Untuk pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul yang memiliki etika dan moral yang tinggi maka perlu dipupuk dengan nilai-nilai sosial dan spiritual. Konsep laba maksimum yang diterapkan dalam sistem ekonomi kapitalis perlu diperbaiki. Sedangkan sistem ekonomi Islam menawarkan konsep laba sosial dimana laba yang di dapat tidak merugikan pihak-pihak lain. Dengan pemberian bekal nilai-nilai spiritual dan sosial pada diri manusia dengan harapan tidak akan terjadi penyimpangan yang merugikan antara satu sama lainnya.

Kehadiran Indonesia Syariah Ekonomi Festival (ISEF)² adalah bukti bahwa ekonomi Islam merupakan solusi terbaik dalam mengembangkan ekonomi global. Maka perlu dukungan kebijakan dari pemerintah yang terintegrasi salah satunya dengan cara memberikan kebijakan dalam peningkatan sumber daya manusia, memberikan kemudahan dalam memproduksi, memberikan kemudahan dalam berinvestasi, serta kebijakan yang berkaitan langsung dengan ekspor produk dan jasa. Pemerintah dalam hal ini hadir sebagai regulator berperan aktif untuk membantu proses perencanaan untuk menciptakan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyatnya. Apa yang dilaporkan oleh Global Islamic Economy terkait kondisi ekonomi Islam saat ini telah memiliki pijakan yang kuat dan kemajuan yang sangat pesat serta kian berperan penting dalam perekonomian global, hal ini didorong oleh semakin meningkatnya permintaan terhadap produk dan jasa halal, oleh kaum Muslim global apalagi saat ini dalam mengembangkan ekonomi Islam, Dinar Standard dan Dubai *Islamic Economy Development Center (DIEDC)*, merilis *State of The Global Economy Report 2019/2020* bahwa Indonesia telah naik peringkat dari peringkat

² <https://www.bi.go.id/id/ISEF-2021>

10 menjadi peringkat ke-5, setelah Malaysia, UEA, Bahrain, dan Arab Saudi. Ini merupakan lompatan istimewa yang sangat berarti dan juga tantangan tersendiri bagi Indonesia dalam pengembangan ekonomi Islam dalam berbagai sektor ekonomi baik sekarang maupun dimasa depan.

Kesejahteraan rakyat yang berkeadilan sosial adalah prioritas utama dalam penerapan ekonomi Islam yang salah satunya adalah dalam mengumpulkan zakat dan pajak yang merupakan sumber utama pendapatan negara harus didistribusikan kembali dengan tepat sasaran ke orang-orang miskin dan lainnya, yang berhak menerimanya. Konsep zakat dalam islam merupakan solusi terbaik karena akan menolong orang miskin yang ada di negara tersebut baik muslim maupun non muslim. Kesejahteraan sosial akan tercipta antar umat beragama karena Islam itu sendiri tidak mencampuri urusan akidah umat lain, tapi tetap memperhatikan kepentingan umum mereka. Itulah konsep kesejahteraan sosial dalam Islam yang perlu kita tiru. Maka sangat penting bagi pemerintah untuk mengaplikasikan nilai-nilai spiritual dan sosial pada sumber daya manusia agar tercipta kesejahteraan sosial. Inilah yang disebut sistem ekonomi terbaik di dunia karena bisa membawa perubahan menuju pada masyarakatnya yang mampu memberikan kesejahteraan dan berkeadilan sosial, karena hakikat Islam itu sendiri adalah agama yang rahmatan lil 'alamin, yang artinya rahmat bagi alam semesta ini.

Peran pemerintah sebagai regulator dalam bidang ekonomi adalah melakukan perubahan terhadap sistem ekonomi itu sendiri melalui pendidikan terhadap rakyat Indonesia bagaimana mengaplikasikan sistem ekonomi yang benar, berkeadilan atau bisa jadi ekonomi kita seperti ini karena masyarakat pada umumnya tidak mengetahui betul bagaimana menerapkan sistem ekonomi kita seharusnya dilakukan, atau mungkin juga selama ini masyarakat hanya pasrah terhadap keadaan sistem ekonomi apa yang mereka terima. Fakta ilmiah selama ini yang kita ketahui adalah tentang perbedaan ekonomi konvensional dengan ekonomi Islam. Ekonomi konvensional itu sendiri masih tetap menerapkan model klasik yaitu sistem riba sedangkan sistem ekonomi Islam hadir dengan menerapkan sistem bagi hasil, tapi perbedaan dasar ini mungkin masih banyak yang belum paham bahwa ekonomi konvensional mengajarkan pada kita tentang kebutuhan manusia yang tidak terbatas dan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan yang terbatas sehingga menimbulkan kelangkaan, tapi dalam konsep ekonomi islam pemahaman diatas

adalah salah, bukan kebutuhan yang tidak terbatas, tapi keinginan yang tidak terbatas, dan sumber daya seharusnya di distribusikan secara merata dan benar, misalnya sektor migas (minyak dan gas) yang ada di Indonesia kebanyakan dikuasai oleh asing, seharusnya sumberdaya tersebut didistribusikan di Indonesia secara merata dan benar sesuai dengan amanah Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33. Begitu juga tentang ekonomi konvensional yang mengajarkan tentang kekayaan yang selalu diukur dengan materi, tetapi dalam ekonomi islam, mengukur kekayaan itu dengan kebahagiaan dan menganggap bahwa orang kaya itu belum tentu hidupnya bahagia, kekayaan bukan hanya dari materi semata, tapi yang lebih penting adalah mengukur kekayaan dengan melihat hidupnya senang, jiwanya tenang hidupnya pasti bahagia.

B. METODE PENELITIAN

Sebagai salah satu karakteristik karya ilmiah tidak akan pernah lepas dari metode penelitian. Metode penelitian ini dibutuhkan untuk mengetahui segala proses dan tahapan dalam penelitian, mulai dari mengumpulkan data, mengklasifikasi data, mengolah data dan menginterpretasi data. Adapun penelitian ini tergolong pada penelitian pustaka atau sering dikenal dengan library research. Sehingga jenis penelitian ini dapat dikategorikan pada penelitian kualitatif deskriptif.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang memiliki sasaran penelitian yang terbatas; tetapi dengan keterbatasannya dapat digali sebanyak mungkin data mengenai sasaran penelitian (Bungin, 2013)³. Data diperoleh berdasarkan studi berbagai literatur terkait baik berupa buku, artikel, jurnal, berita, homepage, atupun jenis karya ilmiah lainnya. Sedangkan yang dimaksud deskriptif menurut Sugiyono, penelitian deskriptif adalah uraian sistematis tentang teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti (Sugiyono, 2006)⁴.

Prosedur penulisan penelitian ini dilalui berdasarkan empat tahap yaitu: pertama, mengidentifikasi masalah. Kedua, mengumpulkan data. Ketiga, mengklasifikasikan data, dan Keempat, menganalisis data. Setelah data-data dan informasi yang diperoleh dalam

³ Bungin, Burhan. 2013. Metode penelitian sosial & ekonomi: format-format kuantitatif dan kualitatif untuk studi sosiologi, kebijakan, publik, komunikasi, manajemen, dan pemasara edisi pertama. Jakarta: kencana prenada media goup.

⁴ Sugiyono.2006.Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung:Alfabeta.

penelitian ini, kemudian dideskripsikan dan dianalisis tanpa bermaksud menggeneralisasi populasi (Sugiyono, 2012).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terpuruknya perekonomian dunia akibat pandemi *covid-19* memang disebabkan banyak faktor, diantaranya adalah kuatnya intervensi negara atau dalam sistem politik yang tidak demokratis, telah menghasilkan “kegagalan pemerintah” atau government failure dalam bentuk praktik KKN, disamping papola kebijakan ekonomi yang cenderung kapitalistik yang menyebabkan fundamen perekonomian nasional menjadi keropos. Sistem politik korporatis yang diterapkan pemerintah orde baru telah menyuburkan praktik ekonomi yang klientelistik, tidak transparan dan manipulatif. Sehingga yang dibutuhkan saat ini adalah memeriksa kembali asumsi dasar perekonomian yang selama ini kita percayai dan Studi Sistem Ekonomi Islam sebagai Sistem Ekonomi Alternatif 37 mencoba memikirkan ulang tentang sistem ekonomi alternatif yang lebih mengutamakan pemerataan kue pembangunan secara lebih demokratis, jujur dan transparan. Karena bagaimanapun juga yang menduduki ranking tertinggi korban krisis ini adalah rakyat Indonesia yang mayoritas beragama Islam (muslim).

Sistem Ekonomi Islam seperti yang dimaksud oleh Prawiranegara (tt: 10-15) adalah sistem ekonomi yang terjadi setelah prinsip ekonomi yang menjadi pedoman kerjanya dipengaruhi atau dibatasi oleh ajaran-ajaran Islam⁵. Sistem ekonomi Islam tersebut bersumber dari Al Qur'an dan Hadist yang dikembangkan oleh pemikiran manusia yang memenuhi syarat untuk ijtihad, dan kemudian diterapkan dalam masyarakat (Ali, 1988: 20)⁶. Sementara definisi ekonomi Islam lain dikemukakan oleh Muhammad Abdullah Al-Arabi (dalam Ahmadi dan Sitanggal, 1980:11) menerangkan bahwa ekonomi Islam terdiri dari dua bagian: salah satu diantaranya tetap, sedangkan yang lain dapat berubah-ubah⁷. Pertama adalah yang diistilahkan dengan “sekumpulan dasar-dasar umum ekonomi yang disimpulkan dari Al Qur'an dan As Sunnah”, yang ada hubungannya

⁵ Prawiranegara, Sjafrudin. 1986. Islam sebagai Pedoman Hidup. Disunting Ajip Rosjidi, Kumpulan karangan terpilih. Jakarta: Indayu.

⁶ Ali, M. D. 1988, Sistem Ekonomi Islam : Wakaf Dan Zakat, Jakarta: Universitas Indonesia.

⁷ H. Abu Ahmadi, Anshori Umar Sutanggal . 1980. Sistem ekonomi Islam prinsip-prinsip dan tinjauan tujuannya Ahmad Muhammad Al Assal, Fathi Ahmad Abdul Karim. Surabaya : Bina Ilmu

dengan urusan-urusan ekonomi. Kedua diistilahkan dengan "bangunan perekonomian yang didirikan di atas landasan dasardasar tersebut sesuai dengan tiap lingkungan dan masa".

Bertolak dari hal tersebut, maka sistem ekonomi Islam haruslah tersusun dari seperangkat nilai yang dapat membangun organisasi kegiatan ekonomi menurut kerangka referensi tertentu, yakni filsafat ekonomi Islam, nilai dasar ekonomi Islam dan nilai instrumental ekonomi Islam.⁸ Satu hal yang membedakan ciri konsep ekonomi Islam dengan kosep ekonomi ainnya di dunia, konsep ekonomi kapitalis dan konsep ekonomi marxis adalah pada konsep triangle, yakni Tuhan-Manusia-Alam. Pada dasarnya strategi sistem ekonomi Indonesia pasca kemerdekaan cenderung menggunakan model atau sistem ekonomi neo-keynesian (Saidi, 1995)⁹. Dimana penekanan terletak pada pentingnya pertumbuhan ekonomi dengan sebuah "dorongan kuat " dan direncanakan secara tersentralisasi melalui mekanisme pasar (liberal). Akibat terlalu kuatnya "dorongan eksternal" menjadikan Indonesia menjadi kelompok negara pengutang terbesar di dunia. Sehingga dari kebijakan yang kapitalistik tersebut menyebabkan Indonesia terjebak serta menjadi korban dari sistem kapitalisme internasional itu sendiri¹⁰.

Bercermin dari hal diatas, bila digabungkan dengan nilai dasar ekonomi Islam tampak ada suatu hubungan yang bersifat antagonistik. Bahwa Islam menekankan pada nilai kepemilikan (ownership) atas harta kekayaan dan sumber-sumber ekonomi, khususnya yang menguasai hajat hidup orang banyak secara terbatas, bersendikan atas nilai keadilan (justice) dan nilai keseimbangan (equilibrium) yang terimplementasikan ke dalam nilai instrumental ekonomi Islam, yakni jaminan sosial melalui konsepsi zakat, sistem bagi hasil (non riba), almusyarakah (kerjasama/cooperation), dan hisbah (lembaga pengawasan oleh negara).

⁸ A.M. Saefudin, dkk. 1995. *Desekularisasi Pemikiran Landasan Islami*. Bandung: Mizan.

⁹ Saidi, Zaim. 1995. *Diambang Runtuhnya Demokrasi: Menyongsong Kembalinya Sultaniyya di Nusantara*. Depok: Pustaka Adina.

¹⁰ Mubyarto 1996. *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Indonesia*, Yogyakarta : Aditya Media

D. KESIMPULAN

Dalam setiap kebijakan dalam hal ini pemerintah sebagai regulator dalam bidang ekonomi adalah perlu melakukan perubahan besar dan mendasat terhadap sistem ekonomi itu sendiri melalui pendidikan terhadap rakyat Indonesia bagaimana mengaplikasikan sistem ekonomi yang benar, berkeadilan atau bisa jadi ekonomi kita seperti ini karena masyarakat pada umumnya tidak mengetahui betul bagaimana menerapkan sistem ekonomi kita seharusnya dilakukan, atau mungkin juga selama ini masyarakat hanya pasrah terhadap keadaan sistem ekonomi apa yang mereka terima.

Fakta ilmiah selama ini yang kita ketahui adalah tentang perbedaan ekonomi yang sangat signifikan antara ekonomi konvensional dengan ekonomi Islam. Ekonomi konvensional itu sendiri masih tetap menerapkan model klasik yaitu sistem riba sedangkan sistem ekonomi Islam hadir dengan menerapkan sistem bagi hasil, tapi perbedaan dasar ini mungkin masih banyak yang belum paham bahwa ekonomi konvensional mengajarkan pada kita tentang kebutuhan manusia yang tidak terbatas dan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan yang terbatas sehingga menimbulkan kelangkaan, tapi dalam konsep ekonomi Islam pemahaman di atas adalah salah, bukan kebutuhan yang tidak terbatas, tapi keinginan yang tidak terbatas, dan sumber daya seharusnya di distribusikan secara merata dan benar

E. SARAN

Setian negara dalam membangun perekonomian nasional tentu saja fokusnya pada kesejahteraan rakyat yang berkeadilan sosial dimana prioritas utamanya adalah rakyat benar-benar merasakan dampak perekonomian yang berkeadilan sosial, maka dari itu sebagai bahan pertimbangan perlu melakukan penerapan ekonomi Islam yang salah satunya adalah dalam mengumpulkan zakat dan pajak yang merupakan sumber utama pendapatan negara dimana nantinya harus didistribusikan kembali dengan tepat sasaran ke orang-orang miskin dan lainnya, yang berhak menerimanya. Konsep zakat dalam Islam merupakan solusi terbaik karena akan menolong orang miskin yang ada di negara tersebut baik muslim maupun non muslim.

Kesejahteraan sosial akan tercipta antar umat beragama karena Islam itu sendiri tidak mencampuri urusan akidah umat lain, tapi tetap memperhatikan kepentingan umum

mereka. Itulah konsep kesejahteraan sosial dalam Islam yang perlu kita tiru. Maka sangat penting bagi pemerintah untuk mengaplikasikan nilai-nilai spiritual dan sosial pada sumber daya manusia agar tercipta kesejahteraan sosial. Inilah yang disebut sistem ekonomi terbaik di dunia karena bisa membawa perubahan menuju pada masyarakatnya yang mampu memberikan kesejahteraan dan berkeadilan sosial, karena hakikat Islam itu sendiri adalah agama yang rahmatan lil 'alamin, yang artinya rahmat bagi alam semesta ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Husain Abdullah. 2004. *Al-Iqtishad al Islami; ushusun wa muba'un wa akhdaf*, (Ekonomi Islam; Prinsip, Dasar, dan Tujuan) terj. M Irfa Syofwani, Yogyakarta: Magistra Insani Press.
- Ali, M. D. 1988. *Sistem Ekonomi Islam : Wakaf Dan Zakat*, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Amalia, Euis. 2005. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam dari Masa Klasik Hingga Kontemporer*, Jakarta: Pustaka Asatrus.
- A.M. Saefudin, dkk. 1995. *Desekularisasi Pemikiran Landasan Islami*. Bandung: Mizan.
- Apridar. 2009. *Ekonomi Internasional : Sejarah, Teori, Konsep, Permasalahan Dalam Aplikasinya*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Basri, F. 2002. *Perekonomian Indonesia: Tantangan dan Harapan Bagi Kebangkitan Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metode penelitian sosial & ekonomi: format-format kuantitatif dan kualitatif untuk studi sosiologi, kebijakan, publik, komunikasi, manajemen, dan pemasara edisi pertama*. Jakarta: kencana prenatal media group.
- H. Abu Ahmadi, Anshori Umar Sutanggal . 1980. *Sistem ekonomi Islam prinsip-prinsip dan tinjauan tujuannya* Ahmad Muhammad Al Assal, Fathi Ahmad Abdul Karim. Surabaya : Bina Ilmu
- Krugman, P. R. 2005. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mubyarto 1996. *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Indonesia*, Yogyakarta : Aditya Media
- Prawiranegara, Sjafrudin. 1986. *Islam sebagai Pedoman Hidup*. Disunting Ajip Rosjidi, Kumpulan karangan terpilih. Jakarta: Indayu.
- Saidi, Zaim.1995. *Diambang Runtuhnya Demokrasi: Menyongsong Kembalinya Sultaniyya di Nusantara*. Depok: Pustaka Adina.